

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dari novel *The Holy Woman* karya Qaisra Shahrzad, menunjukkan bahwa tradisi *Shahzadi Ibadat* ini merupakan tradisi yang di buat oleh laki-laki untuk mendiskriminasi perempuan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya kesadaran diskriminasi terhadap perempuan dari seorang tokoh perempuan yang bernama Zarri bano. Zarri Bano yang merupakan tokoh utama perempuan dalam novel ini merasa didiskriminasi oleh ayahnya sendiri. Sehingga setinggi apapun derajat keluarga perempuan dan sekaya apapun mereka, bagi seorang ayah atau patriarki, posisi perempuan akan tetap sama yaitu dibawah laki-laki. Seperti yang dialami oleh Zarri Bano, padahal dia adalah perempuan kelas atas dan memiliki pendidikan yang cukup tinggi, tetapi di hadapan ayahnya dia tidak bisa berbuat apa-apa dan juga dia tidak bisa untuk menolak perkataan ayahnya. Bagi ayahnya Zarri Bano hanyalah perempuan biasa dan dianggap sebagai milik pribadi oleh ayahnya.

Tokoh utama perempuan yang bernama Zarri Bano menggambarkan dengan jelas seperti apa tradisi *Shahzadi Ibadat* dan diskriminasi yang dia dapatkan. dia juga menunjukkan perjuangan yang seharusnya dilakukan oleh perempuan yang mengalami ketertindasan seperti dirinya. Kesadaan yang muncul pada diri Zarri Bano untuk

melakukan perjuangan terhadap tradisi tersebut adalah sebuah bentuk pembelaan dirinya dari penindasan yang terjadi.

Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang menjadikan Zarri Bano sebagai seorang *Shahzadi Ibadat* terdiri dari tiga faktor, yakni faktor patriarki, ekonomi dan agama. patriarki menjadi faktor pertama karena, tradisi tersebut diciptakan oleh patriarki. Ekonomi menjadi faktor kedua karena, tradisi *Shahzadi Ibadat* dibuat oleh patriarki dengan tujuan untuk menjaga harta kekayaan mereka. Serta agama menjadi faktor ketiga karena, patriarki menggunakan agama untuk meyakinkan perempuan agar mau menjadi seorang *Shahzadi Ibadat*, seperti yang dilakukan Habib Khan kepada Zarri Bano.

Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa, perjuangan yang dilakukan oleh Zarri Bano tidak sia-sia dan membuahkan hasil. adapun perjuangan yang dilakukan oleh Zarri Bano terdiri dari dua macam yaitu, perjuangan verbal dan perjuangan taktik penerimaan. Perjuangan verbal dilakukan karena dari awal Zarri Bano tidak mau menjadi seorang *Shahzadi Ibadat*, karena itu dia terus menurus menentang keputusan ayahnya untuk menjadikannya seorang *Shahzadi Ibadat*. tidak hanya melakukan perjuangan verbal, Zarri Bano juga melakukan perjuangan taktik penerimaan. Hal itu dikarenakan, perjuangan verbal yang dilakukan oleh Zarri Bano terlihat tidak berjalan dengan lancar, karena dia tahu bahwa ayahnya tidak akan membiarkannya melakukan penolakan terhadap keputusannya. Oleh sebab itu, dia melakukan penerimaan terlebih dahulu untuk menyusun kembali rencana

perjuangannya. Sehingga pada akhirnya, dia bisa terbebas dan berhasil melakukan perjuangan terhadap tradisi *Shahzadi Ibadat* tersebut.

5.2 Saran

Dalam skripsi ini, penulis memfokuskan penelitian ini terhadap faktor penyebab tokoh utama menjadi seorang *Shahzadi Ibadat* dan bentuk perjuangannya terhadap tradisi *Shahzadi Ibadat* dalam novel *The Holy Woman*. Pemahaman dan pengembangan penelitian ini, dalam ilmu sastra serta kajian feminisme yang membantu sebagai analisis masalah, baik dari segi faktor yang mengakibatkan serta perjuangan yang dilakukan oleh perempuan.

Untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan novel *The Holy Woman* ini, penulis menyarankan untuk meneliti beberapa masalah yang belum penulis bahas antara lain; pengaruh tradisi *Shahzadi Ibadat* terhadap masyarakat kalangan bawah, nasib Zarri Bano setelah melakukan perjuangan, status sosial Habib Khan dikalangan bangsawan setelah mendapatkan perjuangan dan dari putrinya.